

SKRIPSI 45

***VISIBILITY* MONUMEN PERJUANGAN
RAKYAT JAWA BARAT SEBAGAI
LANDMARK KOTA BANDUNG**



**NAMA : LUDOWIKUS PANDUHADI PANGESTU
NPM : 2014420064**

PEMBIMBING: DR. IR. YASMIN SURIANSYAH, MSP

KO-PEMBIMBING: AGUS SOERIAATMADJA, ST., MLA

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**

SKRIPSI 45

**VISIBILITY MONUMEN PERJUANGAN
RAKYAT JAWA BARAT SEBAGAI
LANDMARK KOTA BANDUNG**



**NAMA : LUDOWIKUS PANDUHADI PANGESTU
NPM : 2014420064**

PEMBIMBING:

DR. IR. YASMIN SURIANSYAH, MSP

KO-PEMBIMBING:

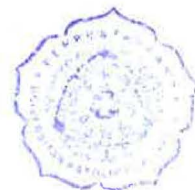
AGUS SOERIAATMADJA, ST., MLA

PENGUJI :

**DR. GIOSIA PELE WIDJAJA, ST., MT
DR. IR. Y. KARYADI KUSLIANSJAH, MT**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG
2018**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

(Declaration of Authorship)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ludowikus Panduhadi Pangestu
NPM : 2014420064
Alamat : Jalan Panyawangan Raya No. 28, Bandung
Judul Skripsi : *Visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai *Landmark*
Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 14 Desember 2018

Ludowikus Panduhadi Pangestu

Abstrak

VISIBILITY MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT SEBAGAI *LANDMARK* KOTA BANDUNG

Oleh
Ludowikus Panduhadi Pangestu
NPM: 2014420064

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MPRJB) adalah sebuah elemen kota yang dibangun untuk menjadi *landmark* kota. Elemen kota tersebut dibangun dengan tujuan memperingati perjuangan rakyat Jawa Barat melawan penjajah. Monumen ini merupakan salah satu *Primary Element of Bandung* dalam kawasan Gedung Sate- Lapangan Gasibu- MPRJB. Kawasan tersebut merupakan ruang kota yang sangat unik yang mampu mengarahkan orientasi menuju Gunung Tangkuban Parahu karena terbentuk *axis* imajiner yang ditarik dari Gedung Sate menuju MPRJB, sehingga Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat tidak bisa lepas dari kawasan ini dan berpotensi dalam menandakan kawasan tersebut atau sering disebut sebagai *landmark*.

Seiring berkembangnya kota, terjadi perubahan fisik pada kawasan Gedung Sate-MPRJB seperti; tumbuhnya intensitas bangunan menjadi tinggi serta muncul infrastruktur seperti jembatan dan pelebaran jalan yang menyebabkan pergerakan dalam kota menjadi cepat. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap terhalangnya visual MPRJB akibat perkembangan fisik kota serta perubahan cara pengamat dalam mengamati kota dari diam menjadi bergerak. Isu tersebut menjadi menarik untuk diteliti seberapa jauh perkembangan fisik kota dan elemen di dalamnya dalam menghalangi visual MPRJB. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa besar *visibility* MPRJB sebagai *landmark* dan elemen kota apa saja yang mampu menghalangi atau mendukung *visibility* MPRJB.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif terhadap *visibility* fisik massa MPRJB. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan eksisting MPRJB melalui rekaman gambar titik-titik sekuensial (*serial vision*) lalu disegmentasikan untuk mendapatkan perbandingan siluet MPRJB dengan objek sekitarnya dalam *scene* tersebut. Setelah itu diberi skor dari tiap masing-masing titik dan dibandingkan dengan teori *visibility* suatu objek dalam berperan menjadi *landmark*. Data kawasan MPRJB dikumpulkan dengan cara observasi lapangan dan studi pustaka. Data yang dikumpulkan berupa foto dokumentasi pada titik sekuensial, data objek pelingkup yang berada di kawasan MPRJB, dan data kegiatan pengamat yang berpotensi dapat melihat MPRJB yang digunakan untuk mencari tahu seberapa besar *visibility* MPRJB dan objek apa saja yang menghalangi atau mendukung *visibility* MPRJB.

Hasilnya adalah tingkat *visibility* MPRJB di titik-titik sekuensial mayoritas di rendah dalam perannya sebagai *landmark* Kota Bandung karena banyaknya objek yang menghalangi visual dari MPRJB. Semakin tinggi *visibility* suatu objek maka semakin tinggi peran suatu objek menjadi *landmark* untuk diingat dan dijadikan orientasi oleh pengamat kota. Temuan lain berupa daftar identifikasi objek penghalang dan pendukung *visibility* MPRJB yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan *visibility* MPRJB.

Kata-kata kunci: *Urban Landmark, visibility, serial vision, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat*

Abstract

VISIBILITY OF MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA BARAT AS LANDMARK OF BANDUNG CITY

by

Ludowikus Panduhadi Pangestu

NPM: 2014420064

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat (MPRJB) is an element of city that was built for being a landmark of the Bandung City. This city element was built for commemorating the spirit of West Javan repelled Colonizer. This monument is one of the Primary Element of Bandung in the Gedung Sate-Lapangan Gasibu-MPRJB area. This area is a very unique place in Bandung which is able to direct the orientation towards Tangkuban Parahu Mountain because there is an imaginary axis which is formed by straight line from Gedung Sate towards MPRJB. So that the MPRJB cannot be separated from this area and has potency to signify the area or often referred to as landmark.

Along with the development of the city, physical changes in the Gedung Sate-MPRJB area such as the growth of building intensity become high and infrastructure such as bridges and widening of roads has led to the movement in the city becoming fast. This will affect MPRJB's visual obstruction due to the physical development of the city and changes in the way observers observe the city from stay to moving due to the rapid circulation movement. This issue becomes interesting to study how far the city and element development blocking the visibility of MPRJB out. The research aims to identify how much visibility MPRJB as a landmark and any city object that is able to obstruct or support MPRJB's visibility.

The research uses descriptive method with a quantitative approach to visibility of the MPRJB physical. This research is describing the existing condition of MPRJB through recording images of sequential points (serial vision) and segmenting them to get a comparison of MPRJB silhouettes with surrounding objects in that scene. After that the segmented pictures are given a score from each point and compared with the theory of the visibility of an object in acting as a landmark. The MPRJB area data are collected by field study observations and literature studies. Data are collected in the form of documentation photos at sequential points, objects around the MPRJB area, and observer activity data that could potentially see the MPRJB used to find out how much the MPRJB's visibility and objects that block or support MPRJB's visibility.

The result is MPRJB's visibility level at the sequential points is majorly low in its role as Bandung City landmark because of many objects that block the visuals of MPRJB. The higher the visibility of an object, the higher the role of an object becomes a landmark to be remembered and used as orientation by city observers. Another finding is a list of identification of barrier objects and supporting MPRJB visibility that can be used in further research to increase MPRJB visibility.

Keywords: *Urban Landmark, visibility, serial vision, Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, MSP. dan Ir. Agus Suriaatmadja, MLA. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Giosia Pele Widjaja, ST., MT. dan Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Teman-teman seperjuangan Kelompok Bidang Ilmu ARKODEKO “Suicide Squad” yang telah bersama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman Arsitektur UNPAR Angkatan 2014, yaitu Armor Matahati, Andro Aquila, Abizar Ghifari, Danindra Adrian, Fariz Ikhsansyah, Faisal Luthfidary, Fiqih Rizkita, Ikrar Raksaperdana, Kittan Kodijat, Luthfi Hafiyah, M. Luthfan, M Wildan, Mikael Mukti, M. Nickola, M. Rifki Meidianto, Riky Maladzi, Saadilah Aussigis, Vania Asyiffa, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dalam segala proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman “Mudika Santa Odilia” yang telah mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman “Fraternity” yang selalu mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Yosita Seruni atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, Desember 2018

Ludowikus Panduhadi Pangestu

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. <i>Primary Element of Bandung</i>	1
1.1.2. MPRJB Sebagai Bagian Dari <i>Primary Element of Bandung</i>	3
1.1.3. Pembangunan di sekitar MPRJB	4
1.2. Pertanyaan Penelitian	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6. Kerangka Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Kerangka Teoritikal.....	9
2.2. <i>Landmark</i> sebagai Pembentuk Citra Kota	9
2.3. <i>Legibility</i> suatu Objek dalam Membentuk Citra Kota	14
2.4. Perkembangan Kawasan Kota.....	15
2.5. <i>Visibility Landmark</i> dalam Perkembangan Kawasan Kota	17
BAB 3 METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3. Teknik Pengumpulan Data	22
3.3.1. Observasi	23
3.3.2. Studi Pustaka	23
3.4. Teknik Analisis Data	23
BAB 4 DATA OBJEK PENELITIAN: MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT	
JAWA BARAT	27
4.1. Sejarah dan Konsep MPRJB	28

4.2. Elemen Pelingkup MPRJB	29
4.3. Data Kegiatan	39
4.4. Sumbu <i>Serial Vision</i>	40
BAB 5 ANALISIS <i>VISIBILITY</i> MONUMEN PERJUANGAN RAKYAT JAWA	
BARAT.....	43
5.1. Sumbu <i>Serial Vision A</i>	43
5.2. Sumbu <i>Serial Vision B</i>	47
5.3. Sumbu <i>Serial Vision C</i>	50
5.4. Sumbu <i>Serial Vision D</i>	55
5.5. Sumbu <i>Serial Vision E</i>	60
5.6. Sumbu <i>Serial Vision F</i>	66
5.7. Rangkuman	70
5.7.1. Tingkat <i>Visibility</i> MPRJB	70
5.7.2. Objek Penghalang dan Objek Pendukung <i>Visibility</i> MPRJB	73
BAB 6 KESIMPULAN.....	89
6.1. Kesimpulan	89
6.2. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Landmark</i> di dunia	1
Gambar 1. 2 Rencana Kawasan Pemerintahan Belanda di Bandung	2
Gambar 1. 3 <i>Primary Element of Bandung</i>	3
Gambar 1. 4 Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat	4
Gambar 1. 5 Gedung Kantor PT Telkom	5
Gambar 1. 6 Gedung PT Pertamina	5
Gambar 1. 7 <i>Fly-Over</i> Pasopati.....	5
Gambar 1. 8 <i>Aerial View</i> dari Gedung Sate	5
Gambar 1. 9 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik	9
Gambar 2. 2 Ilustrasi Kevin Lynch tentang Elemen <i>Imageability</i>	12
Gambar 2. 3 Ilustrasi <i>Landmark</i> sebagai Penanda Kawasan	13
Gambar 2. 4 Ilustrasi <i>Landmark</i> sebagai Penunjuk Arah	13
Gambar 2. 5 Ilustrasi <i>Landmark</i> sebagai Pembentuk <i>Skykline</i>	14
Gambar 2. 6 Perubahan Kota Hongkong.....	16
Gambar 2. 7 <i>Serial Vision</i>	19
Gambar 3. 1 Ruang Cakupan Penelitian.....	22
Gambar 3. 2 Gambar Segmentasi.....	24
Gambar 3. 3 Gambar Sekuensial.....	24
Gambar 3. 4 Cara Perhitungan Skor <i>Visibility</i> Menggunakan CAD.....	25
Gambar 4. 1 Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat	27
Gambar 4. 2 Perjuangan Rakyat Indonesia Menggunakan Bambu Runcing	28
Gambar 4. 3 <i>Aerial View</i> MPRJB	29
Gambar 4. 4 Peta Elemen Pelingkup MPRJB	38
Gambar 4. 5 Visualisasi Tiga Dimensi Elemen Pelingkup MPRJB	39
Gambar 4. 6 Data Kegiatan Potensial di sekitar MPRJB.....	40
Gambar 4. 7 Sumbu-Sumbu <i>Serial Vision</i>	41

Gambar 5. 1 Titik-Titik Tingkat <i>Visibility</i> MPRJB	72
Gambar 5. 2 Pemetaan Objek Permanen yang Menghalangi dan Mendukung <i>Visibility</i> MPRJB	85
Gambar 5. 3 Pemetaan Objek Non-Permanen yang Menghalangi dan Mendukung <i>Visibility</i> MPRJB	86
Gambar 5. 4 Pemetaan Objek Vegetasi yang Menghalangi dan Mendukung <i>Visibility</i> MPRJB.....	87
Gambar 6. 1 <i>Visibility</i> MPRJB.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Elemen Pelingkup MPRJB (Objek Mati).....	29
Tabel 4. 2 Data Elemen Pelingkup MPRJB (Vegetasi)	36
Tabel 5. 1 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu A.....	43
Tabel 5. 2 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu A	46
Tabel 5. 3 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu B	47
Tabel 5. 4 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu B	49
Tabel 5. 5 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu C	50
Tabel 5. 6 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu C	53
Tabel 5. 7 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu D	55
Tabel 5. 8 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu D	59
Tabel 5. 9 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu E.....	61
Tabel 5. 10 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu E.....	64
Tabel 5. 11 Analisis <i>Visibility</i> Sumbu F.....	67
Tabel 5. 12 Identifikasi Objek Penghalang dan Pendukung Sumbu F.....	69
Tabel 5. 13 Tabel Daftar Objek Penghalang <i>Visibiliy</i> MPRJB.....	73
Tabel 5. 14 Tabel Daftar Objek Pendukung <i>Visibiliy</i> MPRJB	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. *Primary Element of Bandung*

Landmark secara etimologis diartikan sebagai penanda tanah atau tenggeran. Pada zaman dulu, manusia menandakan bentuk-bentuk natural, seperti gunung, pohon besar, matahari, bulan, dan lain-lain, sebagai *landmark*. Dewasa ini, bangunan-bangunan dan elemen buatan manusia semakin marak, sehingga bangunan-bangunan dan elemen unik yang dijadikan *landmark*. Menurut Kevin Lynch (1960), *landmark* mampu menjadi elemen pembentuk citra kota. Dikatakan dalam penelitian yang ia lakukan, bahwa manusia menggunakan *landmark* sebagai orientasi berkegiatan dalam suatu kota dan membantu mencari jalan yang manusia tuju. Lebih dari itu, *landmark* memiliki makna yang mewakili ciri khas kota tersebut sehingga memiliki potensi yang besar dalam membentuk citra kota tersebut.

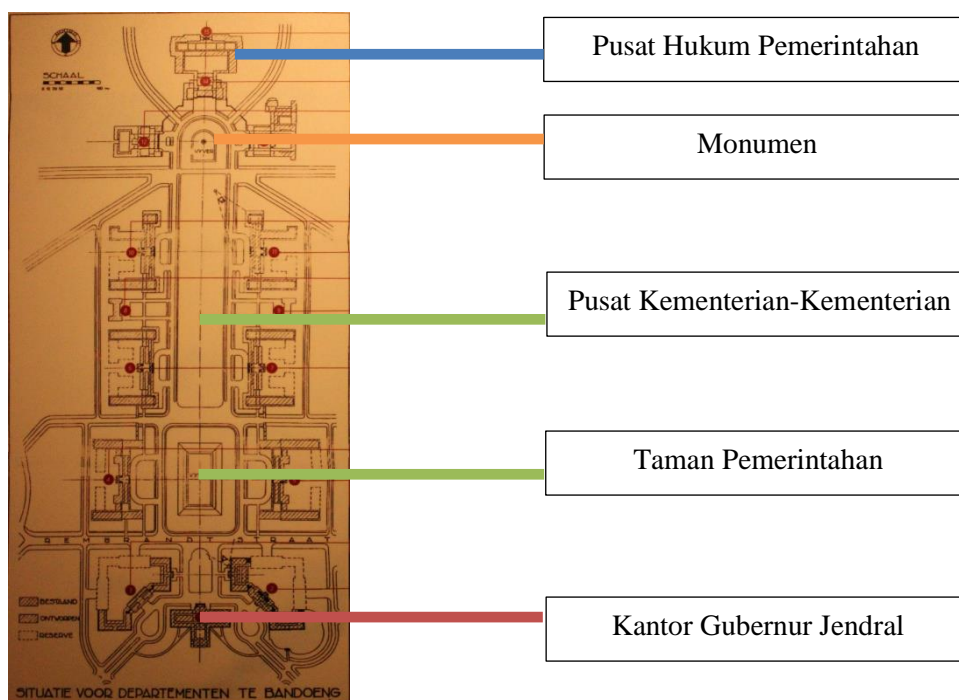


Gambar 1. 1 *Landmark* di dunia
Sumber: <http://intelliquiz.com/>

Kota Bandung, sebagai salah satu kota besar dan bersejarah di Indonesia, memiliki kawasan penting yang mampu membentuk citra kotanya sendiri. Salah satu kawasan tersebut adalah kawasan Gedung Sate – Lapangan Gasibu – Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang memiliki elemen kota yang menjadi acuan penataan kota setelahnya atau bisa disebut *Primary Element of Bandung*, salah satunya adalah MPRJB (Prof. Sandi A.

Siregar, 2008). Menurutnya, kawasan ini memiliki bentuk yang sangat unik dibandingkan dengan kawasan lain di daerah Bandung.

Kawasan Gedung Sate - MPRJB sudah direncanakan sejak pemerintahan Belanda masih berkuasa di tanah nusantara. Kawasan ini didesain memiliki poros kuat menuju Gunung Tangkuban Parahu. Kawasan ini direncanakan akan menjadi pusat Pemerintahan Belanda di Indonesia, karena di dalamnya terdapat kantor Gubernur Jendral Belanda, Istana Gubernur Jendral, Kantor Kementerian dan taman serta monumen yang berada di antaranya untuk memperkuat poros tersebut.

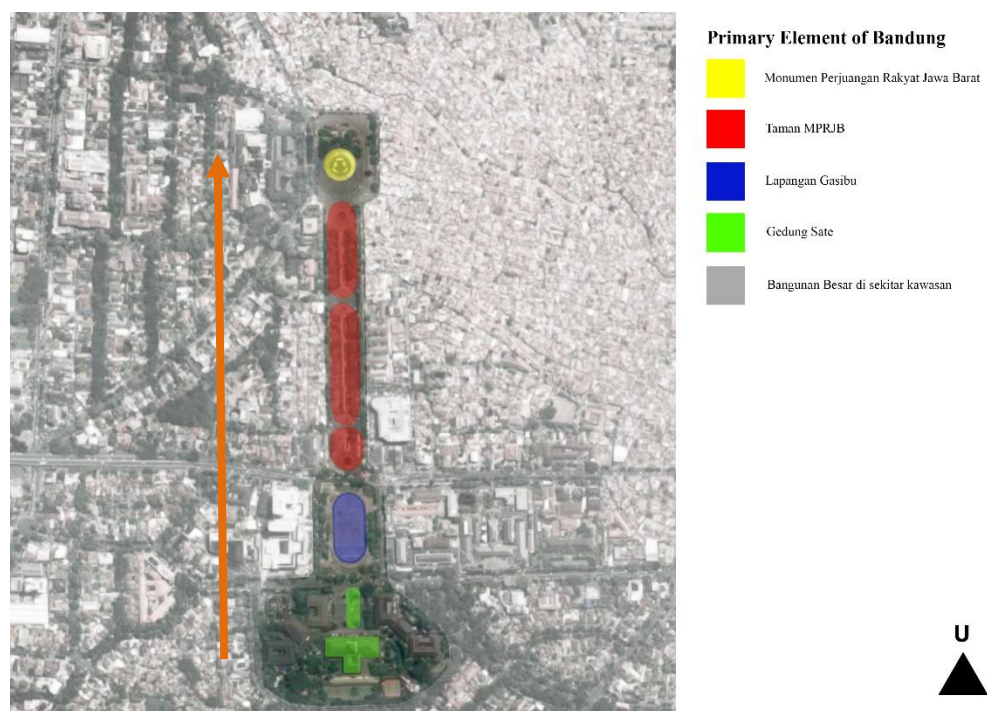


Gambar 1. 2 Rencana Kawasan Pemerintahan Belanda di Bandung
Sumber: Museum Gedung Sate

Namun, pada saat pemerintah Belanda masih berusaha merealisasikan rencana kawasan tersebut, Indonesia sudah mendeklarasikan kemerdekaan. Sehingga Belanda pergi dari tanah nusantara dengan meninggalkan perencanaan kawasan tersebut. Gedung Sate merupakan satu bagian dari perencanaan kawasan yang berhasil dibangun oleh Pemerintah Belanda. Pemerintah Indonesia mengambil alih kawasan ini dan menjadikan Gedung Sate sebagai gedung pemerintahan Provinsi Jawa Barat. Rencana Belanda dalam pembuatan kawasan ini, dilanjutkan oleh Pemerintah Indonesia, khususnya Pemerintah Jawa Barat dengan pembuatan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat. Harapannya dengan

pembangunan MPRJB, poros menuju Gunung Tangkuban Parahu tetap terasa oleh masyarakat Bandung.

Susunan *Primary Element of Bandung* mampu memberikan orientasi kepada masyarakat Bandung dalam berkegiatan. Selain itu kawasan ini mampu memberi petunjuk kepada pendatang bahwa pada saat mereka melihat kawasan ini, artinya mereka sedang berada di Kota Bandung. Selain manusia, *Primary Element* mampu mengatur orientasi bangunan sekitar.



Gambar 1. 3 *Primary Element of Bandung*
Sumber: Google Earth ditambah suntingan pribadi

1.1.2. MPRJB Sebagai Bagian Dari *Primary Element of Bandung*

Kawasan ini memiliki dua titik penting dalam menentukan arah poros, yaitu Gedung Sate yang berada di sebelah selatan dan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat di sebelah utara. Jika ditarik garis lurus akan terlihat poros ke arah utara menuju Gunung Tangkuban Parahu. Poros ini diperkuat oleh ruang terbuka berada di antara dua poin penting tersebut, yaitu taman-taman MPRJB dan Lapangan Gasibu. Jika salah satu poin tersebut dihilangkan, poros tersebut akan hilang dan makna dari *Primary Element of Bandung* akan hilang pula. Hal tersebut mampu berakibat rusaknya tatanan kota yang sudah tercipta sedemikian rupa yang sudah tercitra dalam bayangan pengamat.

Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sendiri diresmikan tahun 1995 oleh Gubernur Jawa Barat yang menjabat pada saat itu, yaitu Raden Nana Nuriana. Beralamat di Jalan Dipati Ukur nomor 48. Didesain oleh arsitek Slamet Wirasonjaya dan perupa Sunaryo. Memiliki bentuk analogi dari bambu runcing yang mewakili senjata saat Rakyat Jawa Barat melawan penjajah. Terdapat beberapa bilah bambu yang memiliki perbedaan arah dan ketinggian yang melambangkan pluralisme Rakyat Jawa Barat dan mampu hidup tentram dalam keberagaman tersebut. Poros kuat menuju Tangkuban Perahu melambangkan bahwa Rakyat Jawa Barat punya hubungan erat dengan alam sekitarnya. Monumen ini berfungsi sebagai museum dan relief kesejarahan tentang perjuangan rakyat Jawa Barat melawan penjajah. Monumen menjadi bagian penting dalam mendukung citra kota kawasan ini untuk menjadi *landmark* kota Bandung. Bentuknya yang unik dari bangunan sekitarnya membuat Monumen ini cocok menjadi *landmark*. Selain itu makna monumen ini yang sangat kuat memberikan citra tersendiri pada kota Bandung terutama dalam menjadi elemen *landmark* Kota Bandung.



Gambar 1. 4 Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat

Sumber: Dokumen Pribadi

1.1.3. Pembangunan di sekitar MPRJB

Pada aspek lain, pembangunan di sekitar *Primary Element of* Bandung semakin menurunkan nilai kawasan ini. Pada penelitian skripsi yang dilakukan Ritchie Tandri (2011) sebelumnya, Ia menyimpulkan bahwa citra dari kawasan *Primary Elemen of* Bandung telah mereduksi. Salah satu alasan kuat yang mampu mereduksi citra kawasan ini adalah pembangunan gedung-gedung dan elemen kota lain. Contoh kasus yang terjadi adalah kemunculan Gedung Kantor Telkom, Pertamina, Gedung Perdagangan, dan yang paling baru adalah pembangunan Hotel Pullman, bangunan-bangunan tersebut

mengalahkan skala MPRJB sehingga visual monumen terganggu oleh kemunculan bangunan-bangunan tersebut. Selain itu penambahan pagar pada taman-taman dan kawasan MPRJB sendiri membuat visual menjadi terganggu. Fenomena kemunculan atribut taman tersebut merupakan respon pemerintah dalam mencegah demo-demo mahasiswa yang kerap muncul pada tahun 1998 di ruang terbuka kota, salah satunya kawasan MPRJB. Akibatnya visual dari MPRJB terganggu, sehingga pengamat tidak dapat melihat MPRJB dengan jelas.

Selain kemunculan gedung-gedung baru, terdapat elemen kota baru berupa jembatan *fly-over* yang dibangun berdasarkan alasan mengurai kemacetan yang sering terjadi dan memudahkan orang-orang dari luar Kota Bandung menuju Kota Bandung. Hal tersebut menyebabkan percepatan pergerakan dari warga kota yang dalam konteks urban berperan sebagai pengamat.



Gambar 1. 6 Gedung PT Pertamina
Sumber: <http://annualreport.id>



Gambar 1. 5 Gedung Kantor PT Telkom
Sumber: <http://wikimapia.org>



Gambar 1. 8 *Aerial View* dari Gedung Sate
Sumber: <https://www.skyscrapercity.com/>



Gambar 1. 7 *Fly-Over* Pasopati
Sumber: <https://backpackerjakarta.com/>

Maka dari itu, melalui penelitian ini, penulis ingin membahas seberapa besar *visibility* dari MPRJB serta mengetahui elemen-elemen kota apa saja yang mampu

mendukung atau menghalangi *visibility* dari MPRJB melalui studi literatur dan survei lapangan dengan cara mengumpulkan beragam foto yang membentuk penglihatan serial dari MPRJB. Penelitian ini dilakukan untuk melihat objek arsitektur nyata, yaitu MPRJB melalui salah satu teori pembentukan citra Kota sebagai *landmark*, yaitu *visibility* serta dapat menytimulan penelitian lebih lanjut ke depannya agar dapat meningkatkan kualitas MPRJB sebagai *landmark* Kota Bandung.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?
2. Elemen kota apa saja yang mampu mendukung atau menghalangi *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat serta mengidentifikasi elemen-elemen kota yang dapat mendukung dan menghalangi *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Selain pernyataan di atas, secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah menjadi landasan awal penelitian, sehingga dapat dilanjutkan dan dikembangkan ke dalam penelitian lebih luas dan kompleks tentang *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat secara kawasan bersama Gedung Sate dan Lapangan Gasibu. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan kepada pihak pemberi regulasi untuk lebih memerhatikan Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat supaya aspek *visibility* dari objek ini semakin maksimal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang *visibility* suatu objek kota secara khusus pada Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat dan memberikan informasi tentang elemen-elemen kota yang mampu mendukung serta menghalangi *visibility* dari Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

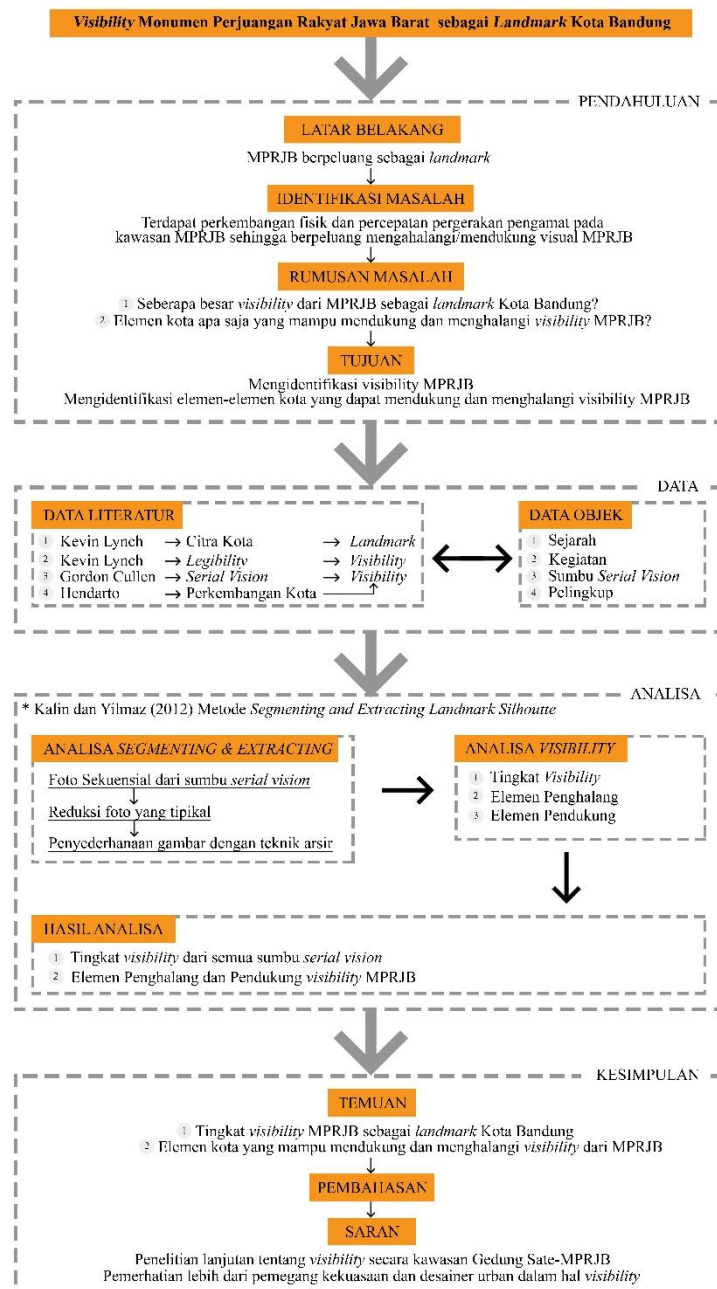
Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah mengukur *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat sebagai *landmark* di Kota Bandung melalui studi visual sekuensial dari beberapa sampel gambar dari Monumen

Perjuangan Rakyat Jawa Barat yang diambil dari berbagai sisi di mana pengamat berpotensi untuk melewati dan melihat Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

2. Lingkup pembahasan elemen kota adalah berupa objek pelingkup yang berpotensi menjadi faktor pendukung dan faktor penghalang dari *visibility* Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 9 Kerangka Penelitian

